



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**UPAYA PENERAPAN METODE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI
KELAS VIII MTs AL-MUTAWALLY MATHLAUL ANWAR BOJONG
KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

AAM NURUL HOTIMAH

NIM: 58440887

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
1434 H / 2013 M**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal (3) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas guru dapat diartikan sebagai seorang pendidik, yang menjadi *uswatun hasanah*, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik. Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah metode mengajar. Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Dalam hal ini, guru harus kreatif, dalam rangka menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Implikasi guru dalam pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi.

Dalam masyarakat luas pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang populer. Sebagian pihak yang beranggapan bahwa Ilmu Eksakta lebih menantang dan lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kita melihat bahan yang terkandung dalam pengajaran IPS seharusnya IPS itu dapat menantang dan menarik. Dalam pengajaran IPS dijumpai informasi yang tidak terhingga tentang pengalaman umat manusia. Bahan belajar dalam IPS tidak terlalu kering. Akan tetapi pada umumnya IPS kurang menarik bagi peserta didik. Dibawah ini akan

diungkapkan beberapa faktor penyebab pelajaran IPS yang kurang menarik menurut Preston dan Herman.(Aris Suherman, 2008: 11)

Pertama, kebanyakan orang tua lebih mementingkan baca, tulis, hitung. Pada umumnya orang tua sangat memperhatikan ketiga mata pelajaran tersebut. Sering kali orang tua tidak terlalu mengkhawatirkan pengajaran IPS yang sering kali digolongkan pelajaran lunak. Rasa khawatir kepada pelajaran non-IPS mungkin dapat mempengaruhi sikap anak-anak. *Kedua*, pada sisi lain anak-anak lebih menyukai atau memperhatikan baca, tulis, hitung. Bahan belajar dan ketiga mata pelajaran tersebut lebih pasti dan tegas. Dalam berhitung anak-anak dapat mengetahui apakah pekerjaannya benar atau salah secara tegas. *Ketiga*, sebaliknya dari dalam ketiga mata pelajaran diatas, dalam pelajaran IPS banyak konsep yang abstrak: Misalnya konsep tentang “tanggung jawab”, “kemajuan” dan sejenisnya terkandung ciri-ciri yang tidak mudah dibatasi. Sebaliknya pengajaran dalam IPA para siswa mungkin membahas tentang makhluk hidup yang tampak jelas. Ciri dari makhluk tersebut begitu jelas, konkret dan dapat ditunjukkan dengan tegas. Dalam pengajaran IPS mereka mungkin merasakan bahan yang diuraikan seperti untaian ensiklopedia mini. *Keempat*, banyak bahan belajar yang dirasakan oleh siswa sudah diketahuinya dengan baik, karena merupakan kejadian sehari-hari. Misalnya, bagaimana kejadian-kejadian yang terjadi di pasar, carajual beli yang baik, dan lain-lain. Akan tetapi dalam IPS diuraikan panjang lebar. *Kelima*, dalam IPS justru terdapat bahan yang sebaliknya yang diungkapkan diatas. Yang dibahas dalam IPS benar-benar bahan baru tetapi tidak searah dengan persepsi anak. Misalnya dijelaskan bahwa Inggris adalah kerajaan berbeda dari Amerika yang merupakan Republik Serikat. Mungkin anak bertanya dalam hatinya untuk apa mempelajari hal itu. *Keenam*, bahan belajar IPS yang mengungkapkan masalah kontroversial ditinggalkan karena kita menganggap bahwa anak didik belum cukup matang. Mereka menganggap bahwa bahan belajar dalam pengajaran IPS sangat superfisial, tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi pengajaran IPS kurang menarik. Oleh karena itu untuk menanggulangi kekurang pedulian siswa terhadap mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode yang menarik, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran konvensional, diketahui bahwa jalannya proses pembelajaran masih belum efektif. Sebagian siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mencatat penjelasan dari guru,

sehingga tidak diketahui apakah siswa telah memahami keseluruhan isi materi yang telah diajarkan.

Connell menyatakan bahwa banyak guru dan petugas bimbingan yang menganggap anak yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi kurang berhasil dalam belajarnya. Mereka kurang termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Kiprah guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan kreatifitasnya dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode belajar yang efektif dan menyenangkan. Sejalan dengan kenyataan itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Mutawally yaitu Ibu Aan Nurul Janah, M.Pd.I ditemukan adanya indikator guru sebagai tenaga pengajar yang kurang menggunakan metode yang variatif dan mereka masih menggunakan metode yang konvensional yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.. Selain melakukan wawancara kepada Kepala Sekolahpun peneliti juga mewawancarai guru IPS kelas VIII yaitu Ibu Yuyun Yunarni, S.Pd.I menurutnya metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ekonomi adalah metode Ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Memang dalam pembelajarannya kurang kondusif. Sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik misalnya sering ditemukan siswa yang mengobrol, mengerjakan tugas Mata pelajaran yang lain, bahkan yang lebih memprihatinkannya lagi sering ditemukan siswa yang tertidur ketika saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan ilustrasi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode *Card Sort* (sortir kartu) pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di MTs Al-mutawally Mathlul Anwar Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah kajian

Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Belajar Mengajar.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbentuk empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang timbul dalam penelitian ini :Metode pembelajaran yaitu bagaimana penerapan metode *card sort* dan peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menghadapi permasalahan, maka penulis membatasi penelitian pada:

- a. Metode belajar yang digunakan oleh guru menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Metode belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode belajar yang digunakan guru mata pelajaran IPS-Ekonomi kelas



VIII MTs Al-mutawally Mathlaul Anwar Bojong kec. Cilimus kab. Kuningan.

- b. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dan memberikan arah kegiatan belajar untuk tercapainya tujuan pendidikan. Motivasi belajar yang diteliti oleh penulis adalah motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-mutawally Mathlaul Anwar Bojong Kec. Cilimus Kab. Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS-Ekonomi MTs Al-mutawally Mathlaul Anwar Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran IPS-Ekonomi MTs Al-mutawally Mathlaul Anwar Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode *card sort* pada mata pelajaran IPS-Ekonomi MTs Al-mutawally Mathlaul Anwar Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran IPS-Ekonomi Al-Mutawally Mathlaul Anwar Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan data tentang penerapan metode belajar yang digunakan guru IPS-Ekonomi MTs Al-mutawally Mathlaul Anwar Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS-Ekonomi MTs Al-mutawally Mathlaul Anwar Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.



- c. Untuk mendapatkan data tentang peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode *card sort* pada mata pelajaran IPS-Ekonomi MTs Al-mutawally Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- d. Untuk mendapatkan data tentang respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan metode *card sort* pada mata pelajaran IPS-Ekonomi MTs Al-Mutawally Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Memberikan motivasi kepada guru tentang keunggulan penerapan metode *card sort* antara lain :

 - a. Mendorong untuk memiliki sikap profesional.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - c. Membawa kesegaran dan inovasi bagi pengalaman belajar.
2. Bagi Siswa
 - a. Pembelajaran lebih menarik sehingga menumbuhkan minat untuk belajar.
 - b. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih jelas.
 - c. Dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran di sekolah.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan alternatif inovasi pembelajaran untuk mencapai visi dan misi sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan yaitu pengembangans pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru).Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.

Sedangkan menurut Muh. Ilyas Ismail, pendidikan adalah bagian dari lingkungan yang sangat penting peranannya dalam membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya, dan atau potensi dirinya agar bermanfaat



dalam kehidupannya, baik secara perseorangan (secara pribadi), maupun secara kelompok atau sebagai anggota masyarakat, dalam kehidupannya yang akan datang. (Muh. Ilyas Ismail, 2008:80)

W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan bahwa pengertian pendidikan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran latihan. Pendidikan, yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan latihan. (Anas Salahuddin, 2011:18)

Pengembangan pendidikan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat kecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.

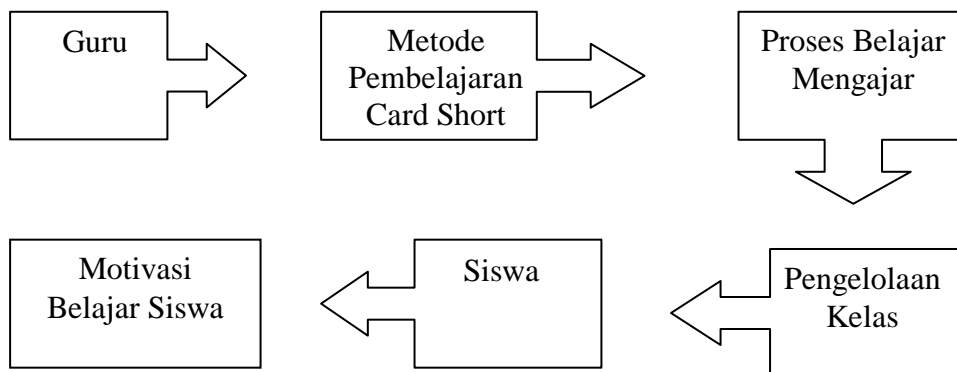
Belajar mengajar merupakan peristiwa inti dalam proses pendidikan sekolah. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Salah satu tanggung jawab seorang pendidik dalam memberikan materi pelajaran adalah bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, melainkan juga mempunyai tujuan agar siswa memahami dan menelaah apa yang telah disampaikan dalam materi tersebut.

Dalam hal ini siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang memungkinkan serta menunjang perkembangan potensinya. Bukan saja fasilitas sekolah tetapi seorang pendidik yang profesionalpun sangat menentukan, terutama kreatifitasnya dalam mengelola kelas dan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *card sort*. Metode ini merupakan kreativitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggalakkan siswa yang merasa bosan.

Berdasarkan keterangan di atas terdapat beberapa peranan motivasi dalam proses pembelajaran. *Pertama*, yaitu motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar. Maksudnya apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan tersebut. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang terdapat di lingkungan siswa yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. *Kedua*, yaitu motivasi dapat memperjelas tujuan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. *Ketiga*, yaitu motivasi dapat menentukan ketekunan belajar. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran, motivasi juga merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor luar misalnya, fasilitas belajar. Cara mengajar guru, serta sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Serta faktor dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya. Prestasi belajar sangat besar dipengaruhi oleh motivasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran guru dalam proses pembelajaran memang sangat sentral. Guru mengemban tugas yang sangat strategis dalam menjalankan peran administrasi guna meningkatkan mutu sekolah. Sosok guru diharapkan sebagai perancang, penggerak dan motivator sistem pendidikan.



Untuk menjelaskan kerangka Pemikiran terlihat dalam skema di bawah ini.



Gambar 1: Skema kerangka pemikiran





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. 2005. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2011. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berdiati, Ika. 2010. **Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Aktif, Efektif dan Menyenangkan)**. Bandung: Segi Arsy.
- Djaali. 2008. **Psikologi belajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. **Teori Belajar dan pembelajaran**. Bogor: Ghalia indonesia.
- Ilyas Ismail, Muh. 2008. **Ilmu Pendidikan Praktis**. Jakarta: Ganeca Exact.
- Indriana, Dina. 2011. **Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif**. Jogjakarta.
- Masdudi dan Nasehudin. 2009. **Pengantar Ilmu Pendidikan**. Cirebon: STAIN Press.
- Martinis, Yamin. 2007. **Kiat Membelajarkan Siswa**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhadi. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Shira Media.
- Mulyasa, E. 2005. **Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. **Pengembangan Profesi Guru**. Malang: UIN Maliki Press.
- Roestiyah. 2001. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Salahudin, Anas. 2011. **Filsafat Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: Diva Press.

- Sardiman. 2011. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. 2009. **Active Learning : 101 cara belajar siswa aktif**. Bandung: Nusa Media.
- Suherman, Aris dkk. 2008. **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**. Cirebon: STAIN Press.
- Suryosubroto. 1997. **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B.2008. **Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- (<http://cafemotifasi.com/faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar-siswa/>).
- <http://paulusdakso.blogspot.com/2011/12/perkembangan-hierarki-kebutuhan-maslow.html>.
- (<http://zanikhan.multiply.com/journal/item/4663>).
- (<http://imamhadimulyono.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-aktif-active-learning-card.html>).